

KEMITRAAN ANTARA ORANGTUA DENGAN SEKOLAH DI TK AL I'DAD AN-NUUR CAHAYA UMAT TRIHARJO SLEMAN

PARTNERSHIP BETWEEN PARENTS AND SCHOOLS AT TK AL I'DAD AN-NUUR CAHAYA UMAT IN TRIHARJO SLEMAN

Oleh: Citra Hasanah Ilmiati, pendidikan guru paud, universitas negeri Yogyakarta
12111241006@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini meliputi guru, komite sekolah, wali murid, dan juga kepala sekolah di TK Al' Idad An-Nuur Kecamatan Triharjo Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk kemitraan di TK Al I'dad Annur mencakup keseluruhan bentuk kemitraan yakni, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat sekitar, 2) Peran sekolah dalam kemitraan ialah merencanakan, memberikan informasi dan melakukan evaluasi terkait program kemitraan. Adapun peran orangtua disini ialah salah satunya sebagai pendukung, yakni sebagai guru (magang orangtua), 3) Upaya yang dilakukan sekolah ialah menciptakan kenyamanan bagi orangtua untuk terlibat dalam segala macam kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak sekolah, memberikan kepercayaan, menjalin komunikasi, melakukan berbagai pendekatan, serta selalu menginfokan kegiatan harian melauai buku penghubung, 4) Manfaat kemitraan dapat dirasakan berbagai pihak yang terlibat yaitu bagi sekolah dan bagi orangtua.

Kata kunci: kemitraan orangtua dan sekolah, Taman Kanak-Kanak (TK)

Abstract

The approach used qualitative with the type of case study research. Data collection was done by interview, observation, and documentation techniques. Data were analyzed by interactive analysis models of Miles and Huberman. Data validity analysis was done by source and technique triangulation. The results showed that 1) The form of partnership at TK Al I'dadAnnur included all forms of partnership namely, communication, volunteer, parental involvement in children's learning at home, decision making, and collaboration with surrounding community groups, 2) The role of schools in partnerships is plan, provide information and conduct evaluations related to partnership programs. The role of parents is as a supporter, as a teacher (parent apprenticeship), 3) Efforts made by the school are to create comfort for parents to be involved, provide trust, establish communication, carry out various approaches and always inform daily activities through contact books, 4) The benefits of partnerships can be experienced by various parties involved, namely for schools and for parents, 5) Supporting factors for implementing partnerships are the views of each party towards and trust between these parties and the success of the school in pursuing partnership programs. The inhibiting factor for implementing partnerships is the busyness of the parents, the awkwardness of parents to be involved.

Keywords: parent and school partnerships, Kindergarten

PENDAHULUAN

Orangtua merupakan individu pertama yang dijumpai oleh anak sejak anak lahir. Hal inilah yang menyebabkan orangtua memiliki kedekatan yang lebih besar dengan anak jika dibandingkan pihak lainnya. Kedekatan antara

orangtua dengan anak ini menyebabkan orangtua juga memiliki tanggungjawab yang besar pula akan tumbuh kembang anak. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua yaitu terkait dengan pemenuhan akan kebutuhan anak. Singgih D. Gunarso (2003: 8) menyatakan orangtua

memiliki tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan anak akan makanan, pendidikan, rasa dikasihi, dimengerti, dan rasa aman. Semua kebutuhan-kebutuhan tersebut haruslah mampu dipenuhi oleh orangtua tanpa terkecuali, terlebih kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan. Sejak dini kebutuhan akan pendidikan ini bisa dipenuhi oleh orangtua melalui pemberian stimulasi bagi tiap-tiap aspek perkembangan anak.

Pada masa bayi yang berlangsung pada usia 0-2 tahun, anak-anak memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa. Hal ini menyebabkan orangtua memiliki tanggungjawab yang cukup besar akan tumbuh kembang anak. Selanjutnya pada masa kanak-kanak awal tanggung jawab ini mulai bergeser pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). John W. Santrock (2007) menyatakan masa kanak-kanak awal (early childhood) terjadi sejak akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, yang disebut dengan masa prasekolah. Pada masa ini anak-anak belajar untuk mandiri, merawat dirinya sendiri serta mengembangkan kemampuan bersekolah, dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan teman sebaya. Oleh karenanya pada masa kanak-kanak awal pemberian stimulasi yang awalnya hanya berasal dari lingkungan keluarga kini bergeser pada lingkungan yang lebih luas. Akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa orang tua lalu tidak memiliki tanggung jawab akan tumbuh dan kembang anak, orang tua tetap memiliki tanggungjawab akan tumbuh dan kembang anak.

Dwi Siswoyo (2011: 48) menyatakan bahwa dalam pendidikan dikenal istilah tri pusat pendidikan yaitu lingkungan pendidikan yang terbagi atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda

(teman sebaya). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa satu lingkungan pendidikan memiliki kontribusi bagi pelaksanaan pendidikan pada lingkungan pendidikan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa ketika anak sudah mulai memasuki lingkungan sekolah, lingkungan keluarga terlebih orang tua memiliki kontribusi pula sebaliknya. Oleh karenanya kemitraan yang harmonis antara sekolah dengan sebaliknya. Oleh karenanya kemitraan yang harmonis antara sekolah dengan untuk mendukung jalannya pelaksanaan pendidikan pada lembaga sekolah dan sebaliknya. Oleh karenanya kemitraan yang harmonis antara sekolah dengan keluarga (orangtua) memiliki peranan yang sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan anak.

Kemitraan antara orangtua dengan pihak sekolah haruslah dijalin sedini mungkin. Sebagai langkah awal untuk menjalin kemitraan, sekolah dapat melakukan komunikasi dengan orang tua melalui program pertemuan wali yang biasa dilakukan pada waktu pertama kali memasukkan anak ke sekolah (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 134). Pada kesempatan ini sekolah akan menyampaikan peraturan yang disepakati bersama, program-program yang mungkin akan dilakukan satu semester ke depan, dan memberikan kesempatan kepada orangtua untuk mengajukan program terkait atau sejenis. Selain itu kesempatan ini orangtua juga menyampaikan kondisi anak, apakah anak memiliki alergi dengan makanan atau benda tertentu, kebiasaan anak, kesulitan anak, serta bakat dan minat anak. Sekolah yang menganggap orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan duduk bersama

orangtua. Bentuk kegiatan seperti inilah yang kemudian dikenal dengan istilah kemitraan.

Terlepas dari fenomena-fenomena tersebut, terdapat salah satu TK yang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orangtua murid. TK Al I'dad An-Nuur memiliki program-program yang bertujuan untuk menjalin kemitraan yang harmonis antara pihak sekolah dengan orangtua murid. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ustadzah Inay, TK ini memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orangtua. Salah satu strategi tersebut yaitu melalui pelibatan orang tuadalam program maupun kegiatan di sekolah, misalnya kegiatan parenting, magang orangtua, family day, dan gebyar kreatifitas.

Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya melibatkan orangtua dalam keikutsertaan kegiatan, di TK Al I'dad An-Nuur orangtua juga dilibatkan untuk merencanakan, melaksanakan dan ikutserta dalam kegiatan. Sehingga, orangtua di Al I'dad An-Nuur dituntut untuk selalu aktif dalam setiap program sekolah. Dalam setiap program yang diselenggarakan oleh sekolah, bisa dipastikan jumlah orangtua yang terlibat lebih dari 60% jumlah siswa. Beberapa orangtua terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penelitian studi kasus. Kasus dalam sementara beberapa yang lainnya turut aktif sebagai peserta kegiatan.

METODE PENELITIAN

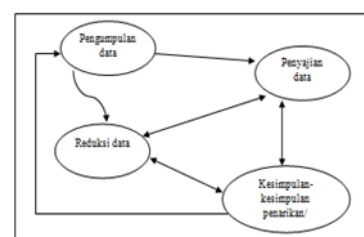
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kasus dalam penelitian ini adalah kemitraan antara orang tua dan sekolah di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat. Penelitian dilaksanakan bulan Juli

2016 sampai Agustus 2016. Tempat penelitian berada di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat yang beralamatkan di Jl. Magelang Km 12,5 Durenan tejo RT 12 / RW 17 Ngangkrik Triharjo Sleman 55514 Yogyakarta.

Subyek penelitian pada penelitian ini dipilih menggunakan nonprobability sampling dengan metode sampling purposive, dimana pada metode ini pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Hal ini berarti bahwa beberapa pihak seperti guru, anak, dan orangtua dipilih dengan melihat suatu kriteria tertentu terkait dengan pemahaman pihak tersebut terhadap obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah kemitraan antara orangtua dan sekolah di TK AL I'DAD An-Nuur .

Sumber data dari pelaksanaan kemitraan antara orangtua dan sekolah di TK Al I'dad An-Nuur adalah guru, orangtua, komite sekolah, kepala sekolah, kegiatan kemitraan antara orangtua dan sekolah, sumber data tertulis yang berwujud buku referensi, catatan lapangan, serta foto. Sumber data ini kemudian ditelaah dan hasilnya dianalisis secara induktif sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam gambar berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data:

Model Interaktif sumber: Miles dan Huberman (1992: 20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kemitraan Sekolah dan Keluarga di TK Al I'dad An Nur

Terdapat berbagai tipe kemitraan antara sekolah dengan rumah atau keluarga dalam upaya pengasuhan dan pendidikan pada anak. Hal tersebut dapat berupa keterlibatan langsung orang tua yakni pada pelaksanaan pengembangan program akademik, non akademik maupun segala hal yang bersifat informal kekeluargaan. Parenting privat yang disediakan untuk Bentuk-bentuk kemitraan di TK Al I'dad An Nur ialah family day dan magang orang tua. Kegiatan kemitraan yang dilakukan salah satunya adalah parenting di TK Al I'dad An Nur merupakan agenda terprogram yang biasa dilakukan dengan cara seminar terkait tumbuh kembang dan pengasuhan yang menunjang dan juga parenting privat yang disediakan untuk melayani curah pendapat orang tua terkait pengasuhan anak secara individu berdasarkan permasalahan pengasuhan yang dihadapi orang tua. Layanan privat parenting ini dilayani setiap saat. Dengan kata lain, privat parenting atau curah pendapat tentang permasalahan yang dihadapi orang tua secara individual dapat dilakukan ketika orang tua menghendaki dengan cara hadir ke sekolah dan menemui guru wali kelas pada waktu tertentu (istirahat, jam pulang sekolah) dengan waktu yang fleksibel dan tidak seperti agenda parenting class yang telah terjadwal.

Peran Sekolah

TK Al I'dad Annur pada awal semester terkait perencanaan kemitraan sekolah dengan keluarga, mengadakan pertemuan perwalian secara klasikal bagi seluruh kelas. Tujuan parenting class di awal semester ini ialah memberikan umpan bagi orang tua dalam rangka open minded yang diharapkan dapat membuka wawasan orang tua terkait pengasuhan dan pendidikan bagi anak dan pentingnya keterlibatan orang tua. Pada akhir sesi parenting ini, guru memberikan kesempatan kepada orang tua siswa dengan cara membagikan kertas dan pena yang digunakan untuk menuliskan berbagai permasalahan pengasuhan ataupun hal-hal yang dibutuhkan orang tua terkait pengasuhan anak.

Peran Orang Tua

Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selain sebagai penyandang dana di sekolah, di TK Al I'dad Annur orang tua dipandang sangat penting keterlibatannya. Diantara peran orang tua di TK Al I'dad ialah sebagai pendukung jalannya program yang telah dicangkan oleh sekolah. Salah satu peran sebagai pendukung ialah respon orang tua ketika kegiatan magang di dalam kelas.

Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah dalam membangun kemitraan ialah memberikan masukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Komite sekolah juga tempat bagi para guru untuk berkonsultasi berkaitan dengan program sekolah. Berkaitan dengan kemitraan, komite sekolah juga turut serta mensukseskan di belakang layar. Komite sebagai tempat dengan cara berdiskusi antara guru dan

konsultasi mendiskusikan hal-hal penting mengenai tumbuh kembang anak bahkan jika dibutuhkan komite sekolah turut andil dalam permasalahan pengasuhan yang dihadapi orang tua seperti gangguan belajar atau permasalahan lain pada anak. Komite sekolah di TK Al I'dad Annur didukung oleh akademisi di bidang PAUD sehingga ada salah satu program khusus untuk mengatasi permasalahan pada anak dengan cara berdiskusi antara guru dan komite untuk mendapatkan solusi atas permasalahan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

Upaya Sekolah dalam rangka Pelibatan Orang Tua

Upaya pelibatan orang tua yang dilakukan TK I'dad An Nur ialah dengan memberikan layanan yang selalu terbuka bagi orang tua yang menghendaki konsultasi-konsultasi kepada pihak sekolah. Sekolah juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada orang tua untuk menjalin simbiosis mutualisme seperti pada program magang orang tua. Melalui berbagai pendekatan kepada orang tua, sekolah berusaha untuk memperkuat mindset orang tua bahwa keterlibatan orang tua sangat penting apapun bidang yang ditekuni maupun profesi orang tua.

Tentunya bagi orang tua akan menjadi sebuah manfaat yang besar. Kemitraan dapat mempengaruhi orangtua untuk berusaha meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka, dan menjadi lebih tanggap serta peka terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan perkembangan intelektual anak. Selain itu orangtua mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak-anak, sehingga mereka akan menjadi lebih mampu memberikan cinta kasih dan

penguatan serta mengurangi hukuman bagi anak-anak. Kepedulian orangtua terhadap sekolah meningkat dan kebulatan tekad serta komitmen mereka terhadap sekolahpun semakin kuat, dan orangtua menjadi lebih sadar dan menjadi lebih aktif dalam memberikan perhatian serta bantuan terhadap pendidikan anak mereka ketika diminta oleh sekolah untuk ambil bagian dalam tim pengambil keputusan. Selain itu sekolah berupaya membangun komunikasi melalui buku penghubung maupun whatsapps. Buku penghubung digunakan untuk memberikan informasi yang sifatnya privasi. Dengan kata lain, buku penghubung berisi informasi kegiatan sehari dan asesmen individu anak yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 226) yang mengatakan bahwa guru dan orangtua dapat bertukar informasi terkait dengan perkembangan anak di rumah maupun di sekolah dengan Sekolah juga melakukan upaya optimalisasi program kemitraan dengan melakukan evaluasi menggunakan buku penghubung. Buku penghubung ini digunakan untuk menuliskan berbagai kegiatan yang dilakukan anak secara umum saja yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan karena buku penghubung ini sifatnya terbuka dan dapat dibaca oleh siapapun, maka dari itu guru tidak boleh untuk menuliskan perilaku-perilaku yang dirasa menyimpang yang dilakukan oleh anak.

Sekolah juga melakukan upaya optimalisasi program kemitraan dengan melakukan evaluasi program. Dengan evaluasi diketahui bagaimana hasil atau dampak yang diinginkan dari adanya program kemitraan. Evaluasi program kemitraan antara TK, keluarga, dan masyarakat dilakukan

untuk mengetahui efektivitas implementasi program dan kemitraan terhadap pencapaian tujuan, baik di tingkat keluarga, TK, dan masyarakat atau komite sekolah. Pada akhirnya, dengan menerapkan program-program kemitraan, berbagai permasalahan tentang anak diharapkan dapat difasilitasi dan dipecahkan dengan baik melalui keterlibatan semua unsur. Hal ini dapat mendorong orang tua dan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pendidikan yang baik bagi anak.

Manfaat Kemitraan Sekolah dan OrangTua

Kemitraan dengan sekolah atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah merupakan simbiosis mutualisme dalam mesosistem (hubungan antar mikrosistem yakni sekolah dengan keluarga). Dengan adanya kemitraan baik guru dan orang tua sama-sama mendapatkan keuntungan. Di TK Al I'dad Annur, guru menyatakan bahwa dengan adanya kemitraan dengan orang tua, maka hal itulah yang dianggap bagian dari suksesnya pendidikan anak usia dini.

Manfaat Bagi Orang Tua

Orang tua merasakan manfaat dari adanya kemitraan sekolah dengan orang tua. Diantara manfaat yang dapat diambil ialah orang tua mendapatkan solusi atas permasalahan pengasuhan, memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman yang memberikan dampak terhadap kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua. Selain hal tersebut, program-program parenting meningkatkan ketrampilan orang tua dalam mengasuh anak. Kepercayaan diri orang tua dalam mengasuh anak juga meningkat seiringberjalannya waktu. Kepercayaan orang tua terhadap pendidikan anak-

anak di TK Al I'dad pun meningkat hal ini terlihat dari semakin aktifnya orang tua dalam kegiatan kemitraan. Menurut meminta bantuan guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mendidik anak dan juga mendekatkan hubungan dengan anak. Parenting bagi orang tua TK Al I'dad Annur dirasakan manfaatnya sesuai dengan pendapat Coleman tersebut. Adapun manfaat kreativitas orang tua dengan adanya kemitraan ini terlihat dari inisiatif orang tua yang bersedia mengajar pada program magang orang tua yang kreatif dalam menjalankan kemitraan magang orang tua.

Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya program kemitraan, manfaat yang dirasakan sekolah ialah lebih ringannya pekerjaan guru karena orang tua bersedia terlibat secara langsung dalam program pembelajaran. Selain itu kesinambungan pengasuhan yang diharapkan oleh sekolah dapat terwujud. Manfaat ini dirasakan oleh pihak sekolah karena adanya wawasan orang tua yang meningkat dan kesadaran orang tua akan kewajiban mendidik anak sehingga pemahaman dan pengertian terhadap tugas guru ini lah yang juga mempengaruhi pandangan orang tua terhadap guru serta meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.

Selain meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dengan adanya program kemitraan dapat menambah wawasan untuk pembelajaran dikelas. Kemitraan dapat meningkatkan kompetensi sekolah yang didapat melalui perbandingan pendidikan antara pihak sekolah dan orang tua dengan tujuan perluasan wawasan. Peningkatan kompetensi sekolah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadopsi

hal-hal yang diperlukan oleh sekolah melalui wawasan dari orang tua.

Meningkatkan kompetensi sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai hal. Awalnya adalah pada saat kemitraan berlangsung, sekolah secara sadar ataupun tidak telah melakukan perbandingan mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada di sekolah sendiri dengan sekolah mitra. Setelah adanya perbandingan selanjutnya adalah dengan mengadopsi hal-hal yang penting dari mitra. Hasil yang didapat dari mengadopsi tersebut adalah yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kemitraan

Ada beberapa faktor yang ditemui dalam kemitraan sekolah. Faktor tersebut berupa faktor yang mendukung suksesnya kemitraan sekolah dengan orang tua dan faktor yang menjadi penghambat orang tua, kepercayaan diri orang tua yang rendah juga menjadi faktor penghambat. terwujudnya kemitraan sekolah dengan keluarga. Beberapa faktor yang mendukung kemitraan sekolah dengan orang tua di TK Al I'dad An Nur dari pelaksanaan kegiatan yang masih kurang. Dengan kata lain, pemahaman orang tua yang kurang dalam pengasuhan pihak sekolah ialah anggapan guru atau pihak sekolah terhadap orang tua yakni dipandang penting keterlibatannya. Guru di TK Al I'dad memiliki kepekaan terhadap potensi yang dimiliki masing-masing orang tua sehingga dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan anak. Dengan kata lain bentuk kerja sama dari adanya potensi orang tua menjadi modal penting terjalannya simbiosis mutualisme untuk

mencapai goal oriented dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini.

Adapun faktor yang menghambat ialah kesadaran orang tua pada awal pelaksanaan kegiatan yang masih kurang. Dengan kata lain, pemahaman orang tua yang kurang dalam pengasuhan memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan program kemitraan. Selain itu kesibukan orang tua juga menjadi hal yang menghambat keterlibatan orang tua, kepercayaan diri orang tua yang rendah juga menjadi faktor penghambat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (205: 266) yang menyebutkan bahwa waktu memiliki pengaruh kuat bagi keterlibatan orangtua di sekolah maupun dalam pendampingan anak belajar di rumah. Orang tua sangat memiliki kesulitan dalam mengatur waktu untuk bisa terlibat di segala kegiatan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk kemitraan di TK Al I'dad Annur mencakup keseluruhan bentuk kemitraan yakni komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat sekitar. Adapun program atau kegiatan yang dicanangkan di TK Al I'dad Annur ialah parenting class, family, magang orang tua, serta field trip.

Peran sekolah dalam kemitraan ialah merencanakan program kemitraan, memberikan informasi terkait program dan mengevaluasi program kemitraan tersebut. Adapun peran orang tua ialah sebagai pendukung, sebagai guru (magang orang tua), sebagai siswa dan sebagai pemberi informasi terkait praktik pengasuhan di

rumah dan juga sebagai duta yang menjalin kerjasama dengan pihak sekolah maupun masyarakat untuk bersama mensukseskan pendidikan anak usia dini.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua ialah menciptakan kenyamanan bagi orang tua untuk terlibat, memberikan kepercayaan, menjalin komunikasi, melakukan berbagai pendekatan serta selalu menginfokan kegiatan harian melalui buku penghubung.

Manfaat kemitraan dapat dirasakan berbagai pihak yang terlibat. Bagi sekolah, guru yang menjadi penanggung jawab juga merasa lebih dapat menjalankan tugas sesuai dengan perkembangan anak dan prinsip belajar anak karena pemahaman orang tua yang semakin luas terhadap pendidikan anak usia dini. Bagi orang tua sendiri, wawasan dan kesadaran terhadap pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sehingga tujuan pendidikan anak usia dini oleh sekolah dan keluarga dapat berjalan beriringan untuk menuju kesuksesan pendidikan dan pengasuhan yang sama. Dengan demikian mewujudkan jalinan kemitraan antar mikrosistem.

Faktor pendukung penyelenggaraan kemitraan ialah pandangan masing-masing pihak terhadap dan kepercayaan antar pihak tersebut serta keberhasilan pihak sekolah dalam mengupayakan program kemitraan. Adapun faktor penghambat penyelenggaraan kemitraan ialah kesibukan pihak orang tua, kecanggungan orang tua untuk terlibat.

Saran

Melihat adanya dampak positif dari adanya kemitraan sekolah dan orang tua, maka peneliti mengajukan rekomendasi diantaranya bagi pihak sekolah hendaknya mensosialisasikan program kemitraan sejak awal saat pendaftaran mengenai program kemitraan melalui artikel ilmiah yang dapat memberikan gambaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sehingga dapat mengatasi permasalahan kurangnya kesadaran keterlibatan orang tua pada awal berjalannya program.

Selain itu hendaknya orang tua berperan aktif dan memiliki kepekaan terhadap pendidikan anak-anak di sekolah sehingga tanggap terhadap berbagai permasalahan dan perkembangan isu-isu pengasuhan dengan cara bersedia terlibat dalam kemitraan sekolah.

Serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh mengenai efektivitas berbagai bentuk kemitraan di TK Al I'dad Annur.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, M. (2013). *Empowering family-teacher partnership building connections within diverse communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Grant, K. B. & Ray, J. A. (2013). *Home, school, and community collaboration*. Los Angeles: Sage Publication
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.

- Santrock, J. W. (2007). Child development, eleven edition. (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Singgih D. Gunarsa. (2003). Psikologi perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Slamet Suyanto. (2005). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Padmonodewo. (2003). Pendidikan anak prasekolah. Jakarta : PT Rineka Cipta